



Pengembangan Bahan Ajar Buku Tematik Tema Merawat Hewan Dan Tumbuhan Berbasis Kearifan Lokal Sumatera

Fairuziah Hasanah¹, Nurmaidina²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: fairuziahhasanah@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera yang layak digunakan untuk pembelajaran dikelas II SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap analisis yaitu analisis terhadap karakter siswa dan analisis bahan ajar integratif, (2) tahap desain yaitu merancang bahan ajar yang akan dikembangkan, (3) tahap development yaitu melakukan penulisan bahan ajar yang sesuai dengan materi. Subjek dalam penelitian ini adalah validator ahli bahasa dan validator ahli materi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui uji validitas ahli bahasa dan ahli materi, validasi ahli bahasa diperoleh 83% termasuk kategori valid/layak. Sedangkan validasi ahli materi diperoleh 89% termasuk kategori sangat valid/sangat layak. Berdasarkan persentase dari ahli bahasa dan ahli materi, diperoleh rata-rata hasil validasi sebesar 86% termasuk dalam kategori "sangat valid/sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Bahan Ajar Buku Tematik, Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan, Berbasis Kearifan Lokal Sumatera.*

Abstract

This study aims to develop teaching materials for thematic books on caring for animals and plants based on local Sumatran wisdom that are suitable for use in class II SD. This research is a type of research and development using the ADDIE development model. This research uses three stages. (1) the analysis stage is an analysis of the student's character and integrative teaching materials, (2) the design stage is designing the teaching materials to be developed, (3) the development stage is writing teaching materials that are in accordance with the material. The subjects in this study were validators of linguists and validators of material experts. The instrument used to collect data is a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative. Based on the analysis of the data obtained through the validity test of linguists and material experts, the validation of linguists was obtained by 83% including the valid/feasible category. Meanwhile, material expert validation obtained 89% including the very valid/very feasible category. Based on the percentage of linguists and material experts, an average validation result of 86% is included in the "very valid / very feasible" category for use in the learning process.

Keywords: *Teaching Materials Thematic Books, The Theme of Caring for Animals and Plants, Based on Sumatera Local Wisdom.*

1. Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Sriwanti & Sukmawarti, 2022). Seperti yang dikutip dalam jurnal *Research, Society and Developmen* berikut “*In this modern era, technology develops in various field, such as education, including at the basic education level*” di era modern ini, teknologi berkembang diberbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat dasar (Hidayat dkk, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu menurut Mustadi, dkk (2018) menyatakan bahwa “pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang”.

Pembelajaran merupakan sebuah proses penyerapan informasi oleh siswa yang melibatkan komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, bahan ajar, materi dan media pembelajaran. Keseluruhan komponen pembelajaran memiliki peran yang sama dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila terdapat kekurangan dalam salah satu komponen. Sebagai salah satu komponen pembelajaran yang penting, bahan ajar menentukan keberhasilan tujuan suatu proses belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan bahan ajar yang berkualitas akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022).

Anderson & Krathwohl (dalam Laksana, dkk: 2016) dalam penerapan kurikulum 2013 teridentifikasi bahwa pembelajaran di sekolah menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Melihat bahwa karakteristik peserta didik di

setiap wilayah di Indonesia berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, maka perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal (kearifan lokal) dalam sumber belajar siswa untuk menjadikan kelas aktif guna mencapai pengalaman belajar bermakna. Seperti yang dikutip dalam jurnal *Advance in social Science, Education and Humanities* berikut “*This indicates that the assessment carried out has not fully measured the three aspects of knowledge, attitudes, and skills, as mandated by the 2013 curriculum*” secara umum, penilaian yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terintegrasi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipersiapkan guru. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Hidayat & Khayroiyah, 2018). Bahan ajar yang baik memiliki kriteria seperti kesesuaian dengan kurikulum. Penyusunan bahan ajar harus berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang akan dicapai. Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum menurut Arifin (2011) menyatakan bahwa “kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman didalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan”.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai atau aturan yang berlaku di daerah sekitar tempat tinggal siswa. Namun, materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Menurut Shufa (2018: 49) menyatakan bahwa “pada proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa itu sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh”.

Materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan bagaimana keadaan sekitar tempat tinggal yang akan mempermudah pemahaman siswa. Khususnya untuk siswa SD/MI yang dimana

pemahaman mereka sangat bergantung dengan apa yang mereka lihat di lingkungan mereka itu sendiri. Pemahaman mereka pada pelajaran akan lebih meingkat apabila penjelasan materi pelajaran sudah dikenal dan dekat dengan diri siswa itu sendiri. Ridwan (2007) menyatakan bahwa “kearifan lokal merupakan usaha manusia yang menggunakan daya upaya untuk bersikap dan bertindak”. Sedangkan menurut Sumarni dan Amirudin (dalam Yasintus, dkk: 2017: 1258) menjelaskan bahwa “kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama”.

Salah satu pulau di Indonesia yang tidak sedikit memiliki kearifan lokal yaitu pulau Sumatera. Kearifan lokal yang ada dalam budaya Sumatera seperti tempat bersejarah, makanan tradisional, kesenian tradisional, tarian tradisional, dan lain sebagainya. Kebudayaan yang ada di pulau Sumatera ini tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat Indonesia itu sendiri. Untuk itu akan lebih baik jika siswa lebih mengenal daerah lingkungannya sendiri agar bisa mempelajari dan melestarikan apa yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerah itu sendiri diharapkan hasil belajar siswa menjadi maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan. Menurut Utari, dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran kongkret yang dimana suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa yang berkenaan dengan fakta dan kejadian di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran kongkret lebih sesuai bila diberikan pada siswa kelas rendah. Nilai-nilai kearifan lokal akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi jga dapat mengimplementasikan siswa dalam wujud praktek di luar sekolah. Pembelajaran di kelas dengan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal akan menjadi koneksi dalam pemahaman siswa untuk bertindak dan melestarikan budaya yang ada di sekitar tempat tinggal siswa itu sendiri.

Seperti yang sudah peneliti lihat pelaksanaan pembelajaran yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas II di salah satu sekolah dasar yang ada

di kota Medan guru hanya mengandalkan buku terbitan dari Kemendikbud tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang mendukung pembelajaran di kelas tersebut. Pembahasan materi pada buku terbitan Kemendikbud juga isinya 80% tentang daerah-daerah lain yang lingkungannya atau jangkauannya jauh dari tempat tinggal siswa. Untuk itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang berfokus pada kearifan lokal yang ada di pulau Sumatera agar siswa bisa meningkatkan kebudayaan daerah dan kearifan lokal di sekitarnya sesuai dengan karakteristik yang ada di lingkungan siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian Research and Development yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Berbasis Kearifan Lokal Sumatera”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch pada tahun 2009. Dalam model ADDIE terdapat 5 langkah-langkah pengembangan bahan ajar dalam penelitian yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*).

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh sejumlah data yaitu berupa angket atau kuesioner. Analisis data digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar ini berasal dari skor lembar validasi yang diperoleh dari validator ahli bahasa dan ahli materi. Data yang telah divalidasi oleh para validator kemudian dianalisis dalam bentuk analisis presentase. Data yang telah di kumpulkan kemudian terlebih dahulu di ubah kedalam kuantitatif sesuai dengan bobot skor yang diperoleh, perubahan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$: Skor jawaban responden

$\sum xi$: Skor jawaban tertinggi 100 : bilangan kostan

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan Skala likert, yang berkreteriakan empat interval atau tingkatan. Kemudian utuk kriteria penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan prinsip nilai sebagai berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Angket Penilaian

Presentase (%)	Kriteria Kelayakan Produk
85,01 – 100,00	Sangat valid, tidak perlu revisi
70,01 – 85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlurevisi kecil
50,01 – 75,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapiperlu revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunkan

Berdasarkan tabel tersebut, penilaian dapat dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor > 50,01 – 100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian dari ahli bahasan dan ahli materi. Jika dalam kriteria tersebut tidak valid maka harus dilakukan revisi, sampai mencapai kriteria valid.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebuah buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera. Dalam penelitian ini, Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Namun pada penelilian ini, dikarenakan keterbatasan waktu, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*) saja.

Pengembangan buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera dimulai dengan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 07 Medan dengan menganalisis karakter siswa yang akan menggunakan bahan ajar tematik tersebut. Setelah itu

peneliti menganalisis bahan ajar integratif yang digunakan di SD Muhammadiyah 07 Medan.. Dari Hasil tersebut diketahui bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih bersifat integratif dan bersifat nasional, belum berbasis kearifan lokal Sumatera.

Pada tahap desain (*Design*) peneliti mulai menyusun materi yang akan menjadi isi dari bahan ajar tematik yang dibuat. Peneliti mendapatkan materi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran kelas II, yaitu buku tematik tema 6 tentang merawat hewan dan tumbuhan dan juga dari beberapa sumber lain, seperti dari beberapa situs internet.

Setelah materi disusun, peneliti mulai merancang desain dari bahan ajar yang dikembangkan, meliputi sampul (*cover*) dan juga gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Langkah selanjutnya setelah materi dan gambar dibuat, peneliti mencetak bahan ajar menggunakan 2 jenis kertas yang berbeda, yaitu kertas *Art Papper* berukuran A3 yang akan digunakan pada bagian sampul (*cover*) dan kertas HVS putih berukuran A4 untuk digunakan pada bagian isi.

Setelah tahap desain selesai, selanjutnya buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera yang dikembangkan dinilai oleh 2 validator ahli. Penilaian pertama dari Validator ahli bahasa, didapatkan persentase sebesar 83%. Menyesuaikan dari kevalidan angket penilaian, persentase tersebut mengatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “Valid/ Layak” digunakan pada proses pembelajaran. Namun validator memberikan beberapa catatan revisi.

Penilaian dari validator ahli materi didapatkan persentase sebesar 69%. Dari pencapaian persentase tersebut dapat dikatakan bahwa buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera yang dikembangkan “Kurang Valid/Kurang Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran. Validator ahli materi memberikan revisi untuk meningkatkan persentase kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari validator ahli bahasa, didapatkan persentase sebesar 89%. Dari pencapaian persentase tersebut dapat dikatakan bahwa buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera yang dikembangkan “Sangat Valid/Sangat Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE menghasilkan sebuah bahan ajar berupa buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan

berbasis kearifan lokal Sumatera. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan prosedur ADDIE hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*).

Kelayakan buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Dari hasil validasi kedua validator ahli tersebut mendapatkan hasil skor dengan rata-rata 86%. Hasil skor tersebut dapat diketahui bahwa buku tematik tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis kearifan lokal Sumatera “**Sangat Valid/Sangat Layak**” untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas II SD.

5. Daftar Pustaka

- Ansari, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II SDIT Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(2), 273-289.
- Astriani, L., & Mujib, A. (2022). Didactic Design for Overcoming Learning Obstacles in Mathematics of Junior High School Students. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1(1), 58-62.
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, A. S. (2022). Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 209-217.
- Hidayat & Khayroiyyah, S. (2018). Pengembangan Desai Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 1-6. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Laksana, D. N. L., dkk. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1-10.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Darig. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.

- Sartyka, B., Mujib, A., & Mawengkang, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 35-46.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292.
- Sriwanti, P. U., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Modul Geometri SD Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 31-38.
- Utari, U., dkk. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 1(12503-1201).
- Yani, A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 47-58.
- Yasintus, T., dkk. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1257-1261.